

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam menjalani kehidupannya. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan menjadi terbelakang. Pendidikan mutlak harus terus menerus dilakukan secara berkelanjutan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia, baik melalui jalur formal maupun informal.

Salah satu jenjang menengah yang termasuk jalur pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK sebagai salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial yang diharapkan mempunyai kemampuan hidup mandiri dengan keterampilan dan penguasaan ilmu dari program jurusan yang dipilih dan dimiliki untuk dapat langsung menerapkan keterampilannya pada lapangan pekerjaan yang tersedia.

Namun semua itu tidak bisa diperoleh oleh siswa jika dalam proses pembelajaran tidak banyak melibatkan siswa dalam proses belajar yang hanya berpusat pada guru saja atau konvensional. Seperti halnya di SMK Negeri 1 Sidikalang, penulis melihat bahwa model pembelajaran yang dipergunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional yang merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi secara verbal (ceramah) dan biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data dan fakta,

serta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir aktif.

Model pembelajaran konvensional cocok untuk pelajaran hafalan yang bertujuan agar setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan oleh guru. Model pembelajaran secara konvensional membuat siswa hanya menjadi pendengar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung sering terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa jarang sekali bertanya maupun mengutarakan ide, walaupun guru sering kali meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar terlihat sangat rendah atau tidak ada sama sekali. Indikasinya dapat dilihat berdasarkan observasi penulis, di SMK Negeri 1 Sidikalang pada kelas X Akuntansi, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar Akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang masih rendah yaitu 44 orang siswa dalam satu kelas terdapat 52% tidak tuntas dengan nilai standar kelulusan minimal 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Nilai ulangan harian Kls X Akt 1 SMKN 1 Sidikalang

2016/2017

No	Nama	Nilai
1	Afridyanti	30
2	Anisa Fitri Nst	70
3	Aristantia I.N	72
4	Ayu Pandini	73

5	Chairunnisa	80
6	Devi Monica	62
7	Dian Maya Sari	50
8	Dini Ratna	60
9	Evi Andriani	68
10	Evita Sari	67
11	Hairani harahap	79
12	Ida yanti	60
13	Ira mutiara	80
14	Izhar Salma	78
15	Fitri Suzayanti	79
16	Khalida H	45
17	Lilis Sundari	50
18	Mulika Delma	50
19	Niswana Sari	35
20	Novella F	50
21	Nuraini	40
22	Nurma Sari	35
23	Parhamita	67
24	Rahmayanti	30
25	Risnawati	80
26	Rina	70
27	Rini	78
28	Risnaini	68
29	Sari	79
30	Sela	76
31	Sara	70
32	Sika	72
33	Samaria	64
34	Senandung	65
35	Sinta	46
36	Saban	80
37	Santa	80
38	Santi	78
39	Tri	81
40	Tari	67
41	Tiara	70
42	Tiur	76
43	Ucok	77
44	Vena	60

## Nilai ulangan harian Kls X Akt 2 SMKN 1 Sidikalang

2016/2017

No	Nama	Nilai
1	Amelia dewi	55
2	Anita Nova	60
3	Atika dewi	45
4	Ayu Puspita	80
5	dayu Sugiarta	65
6	Diyah Puspita	80
7	Dewi Iswanti	70
8	Elis sahara	70
9	Elis Elioda	65
10	Eva Ratna	60
11	Fitri Hustati	80
12	Hatika Pratiwi	45
13	Ifdianti	55
14	Irma Suryana	50
15	Lisa Heriani	60
16	Muti Febriana	55
17	Nadira Hermanda	50
18	Nurhalimah	80
19	Nurul Huda	65
20	Pitria	45
21	Rani muliati	50
22	Rita Safitri	55
23	Sabarani	60
24	Seftia Tri Utami	60
25	Sherly Dui Utari	65
26	Sami	70
27	Tamba	71
28	Tani	70
29	Tara	72
30	Tiur	71

Table 1.1

## Daftar rekapitulasi nilai ujian X Akt-1 SMKN 1 Sidikalang

## Mata Pelajaran Akuntansi

No	Tes	Jumlah Siswa	Siswa Yang mencapai KKM	Siswa Yang tidak mecapai KKM
			Jumlah	Jumlah
1	UH 1	44	13	21
2	UH 2		13	21
3	UH 3		13	21
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>63</b>
<b>Daftar rekapitulasi nilai ujian X Akt 2 SMKN 1 Sidikalang Mata Pelajaran Akuntansi</b>				
No	Tes	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM	Siswa Yang Tidak Mencapai KKM
			Jumlah	Jumlah
1	UH 1	30	12	18
2	UH 2		10	20
3	UH 3		13	17
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>55</b>

Rendahnya prestasi tersebut tercermin dari sikap pasifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, banyak diantara siswa tidak menunjukkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, kurang antusias, partisipasi siswa terhadap mata pelajaran akuntansi pun kurang. Siswa masih kurang terdorong untuk mengembangkan untuk kecakapannya dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, mengamati dan sebagainya. Dan akibatnya nilai ulangan maupun nilai ujian tergolong dalam kategori rendah.

Penulis juga melihat bahwasanya para siswa kerap kali bersikap acuh tak acuh (cuek) terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa malah cenderung bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi pasif dan kurang menyenangkan karena pada saat belajar tidak terlibat dengan strategi yang di buat, karena model kurang baik atau kurang kondusif dan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar akuntansi yang dimiliki siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif model pembelajaran yang sesuai untuk mempersiapkan model pembelajaran dalam menghadapi semua situasi belajar. Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Model pembelajaran yang tepat didalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Begitu halnya dalam pembelajaran akuntansi. Pelajaran akuntansi adalah suatu pelajaran yang merupakan siklus dimana setiap bagian berkaitan dengan bagian lainnya sehingga siswa harus menguasai materi pelajaran dari awal sampai akhir melalui pelatihan yang harus dialami langsung oleh siswa. Akuntansi bukanlah mata pelajaran hafalan dan untuk dapat menguasai serta memahaminya dengan baik siswa harus terlibat aktif didalam proses belajar mengajar sehingga pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru kurang cocok digunakan.

Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pemikiran ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dari piaget. Menurut

pandangan konstruktivis, guru bukan sekedar memberi informasi kepikiran siswa, akan tetapi harus mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia mereka, menemukan pengetahuan, dan berfikir kritis.

Salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran *Probing-prompting*. Suherman (2008:6) pembelajaran *prompting* ini adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan priatna (sudarti, 2008) menyimpulkan proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh dengan tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga aktivitas komunikasi akuntansi cukup tinggi. Pembelajaran *Probing-prompting* ini termasuk kedalam pendekatan kelompok yang memberikan penekanan pada kelompok tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Berdasarkan dasar latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-prompting* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pelajaran 2016/2017.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sidikalang?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Probing-Prompting terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah, supaya ruang lingkup yang diteliti menjadi lebih spesifik, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik dan efektif.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Probing-prompting Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Model yang di gunakan sebagai pembanding adalah metode pembelajaran konvensional kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar yang akan diteliti hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran probing prompting lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran Probing-prompting dengan model pembelajaran konvensional sebagai pembanding terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Probing-prompting.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru-guru di SMK Negeri 1 Sidikalang dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar akuntansi.

3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY